

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan cara *purposive sampling*. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data hasil penelitian ini telah memenuhi syarat statistik, yaitu terdistribusi secara normal, tidak multikolinearitas antar variabel independen, tidak mengalami autokorelasi, serta homokedastisitas. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa analisis yang ada antara lain:

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, menunjukkan bahwa tingkat *on asset*, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
2. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung memiliki ketergantungan lebih besar terhadap kreditor. Beban bunga yang

ditimbulkan dari utang akan semakin besar. Secara akuntansi, beban bunga ini merupakan pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible*). Dengan demikian, semakin tinggi beban bunga, semakin besar pula potensi penghematan pajak yang dapat dimanfaatkan perusahaan, sehingga menyebabkan semakin tingginya tingkat *tax avoidance*.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
4. Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, proporsi aset tetap yang lebih tinggi diasosiasikan dengan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Manajer memanfaatkan beban depresiasi aset tetap sebagai *tax shield* untuk meningkatkan efisiensi fiskal dan lainnya, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan serta memenuhi ekspektasi pemegang saham.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil temuan. Beberapa hal berikut berpengaruh terhadap kesimpulan yang diambil, yaitu:

1. Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,180 atau sebesar 18%, menunjukkan bahwa variabel *return on*

asset, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap memengaruhi variabel *tax avoidance* sebesar 18%.

2. Variabel *return on asset* dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.3 Saran

Berdasarkan pada penelitian diatas dengan segala keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang mencakup sektor industri yang lebih luas dan beragam untuk meningkatkan sampel data penelitian. Hal ini diharapkan dapat memperkuat hasil analisis empiris serta mendukung validitas teori yang digunakan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan representatif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel tambahan dalam analisis yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, mengingat masih terdapat banyak faktor lain yang relevan dan belum tercakup dalam model penelitian ini. Sehingga lebih berpotensi untuk dapat memengaruhi *tax avoidance*.